

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6 DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SDK NUABOSI

Veronika Tuga ^{*1}
Konsntantinus Dua Dhiu ²
Andi Nafsia ³

^{1,2,3} STKIP CITRA BAKTI NGADA

*e-mail : vennytuga65@gmail.com¹, duakonsntantinus082@gmail.com², andinafsia89@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDK Nuabosi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, kegiatan ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDK Nuabosi yang menunjukkan kemampuan literasi siswa di SDK Nuabosi masih rendah. Kegiatan ini menggunakan metode observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDK Nuabosi terkait kemampuan literasi siswa yang rendah maka mahasiswa program kampus mengajar angkatan 6 melakukan beberapa program kerja yang didalamnya dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan literasi siswa. Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SDK Nuabosi berupa pembuatan kartu huruf, penataan ulang ruangan perpustakaan, kegiatan literasi 15 menit, , serta pembuatan pojok baca. Hasil dari kegiatan program kerja yang dilakukan di SDK Nuabosi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sangat memuaskan dimana siswa termotivasi dalam kegiatan membaca dilihat dimana siswa memiliki kemauan untuk mengunjungi perpustakaan, mengikuti kegiatan pendampingan membaca, serta membaca mandiri di pojok baca. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan salah satu hal penting yang harus diterapkan dan perlu diperhatikan di dunia pendidikan karena dengan kemampuan literasi siswa yang baik dapat membantu siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas dengan baik serta siswa dapat memperoleh informasi-informasi dunia luar dengan kegiatan literasi membaca.

Kata Kunci : Literasi, Kampus mengajar, Peran mahasiswa

Abstrak

This community service activity was carried out at SDK Nuabosi with the aim of improving students' literacy skills, this activity was carried out based on the problems found at SDK Nuabosi which showed that students' literacy skills at SDK Nuabosi were still low. This activity used observation/observation, interview, and documentation methods. Based on the problems found at SDK Nuabosi related to students' low literacy skills, students of the 6th batch of the campus teaching program carried out several work programs which were used to help improve students' literacy. The work program carried out by the 6th batch of teaching campus students at SDK Nuabosi was in the form of making letter cards, rearranging the library room, 15-minute literacy activities, and making a reading corner. The results of the work program activities carried out at SDK Nuabosi in improving students' literacy skills were very satisfying where students were motivated in reading activities as seen where students had the will to visit the library, participate in reading mentoring activities, and read mandin in the reading corner. Based on these activities, it can be concluded that literacy is one of the important things that must be applied and needs to be considered in the world of education because with good student literacy skills, it can help students in carrying out the teaching and learning process in class well and students can obtain information from the outside world through reading literacy activities.

Keywords : Literacy, Campus teaching, Role of students

PENDAHULUAN

Kampus merdeka merupakan konsep baru yang diawali dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Kegiatan kampus mengajar ini diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Perancangan dan

perencanaan kampus merdeka merupakan inovasi pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menciptakan individu yang berkarakter (Oskari et al . 2022).

Tujuan dilaksanakannya kampus mengajar untuk memperdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi (Anwar, 2021). Program kegiatan Kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa terutama di pendidikan sekolah dasar.

Aka (2016) menyatakan bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang yang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan sekolah dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan dalam pendidikan selanjutnya. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar serta menanamkan budi pekerti pada anak adalah dengan gerakan literasi.

Literasi merupakan salah satu program yang diterapkan di dunia pendidikan guna meningkatkan belajar serta pengetahuan siswa. Literasi berkaitan erat dengan membaca dan menulis. Nirmala (2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya berkaitan dengan membaca. Menurut Sholeh (2021) literasi merupakan suatu kemampuan yang berpengaruh terhadap menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dan isi terhadap bacaan, ucapan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif seseorang. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai literasi dapat disimpulkan bahwa literasi tidak terlepas dari kehidupan seseorang dimana literasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah membaca.

Tarigan (2002) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa, dan Kharzimi (2015) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan sastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan termaksud jenjang pendidikan sekolah dasar maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi disekolah dasar harus ditingkatkan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kharzimi bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa yang harus dicapai di jenjang pendidikan sekolah dasar, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di SDK Nuabosi dimana siswa memiliki tingkat kemampuan literasi yang masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan literasi siswa. Dari permasalahan tersebut mahasiswa program kampus mengajar melakukan beberapa program kerja sebagai solusi dalam membantu meningkatkan literasi siswa di SDK Nuabosi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDK Nuabosi terkait kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari kegiatan ini diperoleh dari kegiatan:

- 1) Observasi/pengamatan
Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dikelas dilakukan. Tujuan dari kegiatan observasi adalah untuk mengetahui kemampuan literasi siswa di SDK Nuabosi
- 2) Wawancara
Kegiatan wawancara dilakukan bersama dengan kepala sekolah dan guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui secara terperinci mengenai kemampuan literasi siswa di dalam kelas maupun diluar kelas
- 3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya adalah dokumentasi yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk gambar yang di ambil dari proses kegiatan yang dilakukan untuk melihat kemampuan literasi siswa di SDK Nuabosi

Pada kegiatan tersebut hasil yang diperoleh mengenai kemampuan literasi siswa di SDK Nuabosi ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa masih rendah yang dilihat dari proses pembelajaran dikelas dimana siswa belum mampu mengenal huruf dan belum mampu membaca pada buku paket yang digunakan sebagai bahan belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDK Nuabosi mengenai kemampuan literasi siswa yang masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas serta media pembelajaran dan juga penyebab yang paling berpengaruh terhadap rendahnya literasi di SDK Nuabosi adalah tutupnya ruangan perpustakaan yang seharusnya menjadi tempat belajar siswa. Rendahnya kemampuan literasi di SDK Nuabosi dapat dilihat dari anak-anak yang belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca di kelas. Dari permasalahan tersebut mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 yang ditempatkan di SDK Nuabosi melakukan kegiatan pengabdian dengan merancang beberapa program kerja yang membantu meningkatkan literasi diantaranya:

1. Penerapan 15 menit literasi

Literasi 15 menit merupakan kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan dengan waktu selama 15 menit. Literasi 15 menit yang diterapkan di SDK Nuabosi dilakukan sebelum kegiatan proses belajar mengajar dilakukan. Tujuan penerapan literasi 15 menit adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi di SDK Nuabosi.



Gambar 1. Kegiatan penerapan 15 menit literasi

2. Penataan perpustakaan

Salah satu program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 dalam meningkatkan literasi siswa salah satunya adalah penataan ruangan dan lingkungan perpustakaan. Perpustakaan di SDK Nuabosi ditutup pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh adanya wabah virus corona dan kembali dibuka pada saat mahasiswa kampus mengajar melakukan pembersihan lingkungan perpustakaan dan penataan ruangan perpustakaan. Kegiatan penataan dan pembersihan lingkungan bertujuan menyediakan tempat belajar dan membaca yang nyaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan lingkungan dan penataan ruangan perpustakaan

3. Pembuatan kartu huruf

Kartu huruf merupakan potongan-potongan abjad yang dituliskan di media karton bekas. Pembuatan kartu huruf merupakan salah satu upaya mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 dalam meningkatkan literasi di SDK Nuabosi terutama literasi mengenal huruf. Tujuan pembuatan kartu huruf ini didasari oleh rendahnya literasi siswa yang belum mampu membaca yang disebabkan karena siswa belum mampu mengenal huruf. Penerapan media kartu huruf digunakan pada siswa kelas rendah dan diterapkan pada saat kegiatan 15 menit literasi sebelum kegiatan pembelajaran bersama guru kelas dimulai.



Gambar 3. Pembuatan dan penggunaan kartu huruf

4. Pembuatan Pojok Baca

Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di suatu ruangan yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan yang menarik, pojok baca yang dibuat haruslah menarik terutama dalam meningkatkan literasi siswa. Pojok baca merupakan salah satu program kerja yang digunakan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SDK Nuabosi dalam meningkatkan literasi siswa. Pembuatan pojok baca yang menarik bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta menumbuhkan minat baca siswa/siswi di SDK Nuabosi.



Gambar 4. Pembuatan dan penggunaan pojok baca.

Dari hasil kegiatan berdasarkan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar dengan tujuan membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDK Nuabosi mengalami peningkatan hal ini dilihat dari siswa yang mampu meningkatkan minat bacanya dengan mengunjungi perpustakaan serta membaca mandiri di pojok baca.

PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kemampuan literasi di SDK Nuabosi mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 membuat program kerja yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi berupa:

1. Penerapan 15 menit membaca

Kegiatan literasi 15 menit merupakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai. Kegiatan literasi membaca meliputi kegiatan membaca dan menulis, kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kegiatan literasi 15 menit dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membiasakan siswa untuk membaca. Pada observasi yang dilakukan dengan hasil yang ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa SDK Nuabosi masih rendah maka diterapkan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Dengan adanya pembiasaan literasi 15 menit ini siswa di SDK Nuabosi memiliki peningkatan dalam literasi yang dilihat dari siswa mampu menjelaskan dan menceritakan kembali isi bacaan pada buku yang dibaca.

2. Pembuatan kartu huruf

Pembuatan kartu huruf dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan yang dimana siswa kelas rendah di SDK Nuabosi belum mampu mengenali huruf yang menyebabkan kemampuan literasi siswa masih rendah. Pembuatan kartu huruf bertujuan untuk membantu siswa mengenal huruf serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas rendah meningkatkan kemampuan literasi mengenal huruf. Dengan adanya kartu huruf siswa kelas rendah di SDK Nuabosi mampu mengenal huruf dengan baik dan benar. Ambarini (2006) berpendapat bahwa kartu huruf adalah kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf yang membentuk satu kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad. Penggunaan kartu huruf akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Kelebihan kartu huruf seperti mendorong minat dan memotivasi siswa dalam belajar, media kartu huruf mudah dibawa, mudah digunakan untuk pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa peran media pembelajaran seperti kartu huruf sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

3. Pembuatan pojok baca

Pembuatan pojok baca dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Siswa di SDK Nuabosi memiliki tingkat kemampuan literasi yang masih rendah yang diakibatkan kemampuan siswa dalam membaca cukup rendah dengan adanya pojok baca yang dibuat di pojok

kelas yang ditata secara rapi dan menarik dapat meningkatkan minat baca serta menciptakan tempat membaca siswa yang nyaman sehingga siswa di SDK Nuabosi gemar membaca. Pojok baca menurut Marg (2014) dalam Asyafina Rosyada (2024) adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang didalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding Marg 2014 juga menyatakan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku muda diakses oleh siswa. untuk itu pojok baca memiliki peran yang sangat signifikan pada peningkatan minat baca siswa karena dengan adanya pojok baca yang dibuat semenarik mungkin dapat meningkatkan minat baca serta semangat membaca siswa.

4. Penataan perpustakaan

Pada kegiatan observasi yang dilakukan bahwa penggunaan perpustakaan di SDK Nuabosi yang masih kurang efektif mahasiswa kampus mengajar melakukan kegiatan berupa penataan ruangan perpustakaan. Ruangan perpustakaan yang ditata bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui dinding ruangan yang digambar dan ditempel kata motivasi sehingga memberikan dampak positif bagi siswa yang dapat dilihat dari siswa yang memiliki semangat membaca di ruangan perpustakaan dan meminjam beberapa buku di perpustakaan.

Kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 guna meningkatkan kemampuan literasi dan mengatasi permasalahan rendahnya literasi siswa di SDK Nuabosi mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah sehingga program kerja yang direncanakan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Program kampus mengajar merupakan salah satu program yang dapat membantu mahasiswa beradaptasi langsung dengan sekolah terutama pada pendidikan guru. Dari kegiatan kampus mengajar mahasiswa akan banyak menimba pengalaman yang luar biasa ketika beradaptasi langsung dengan siswa. Literasi di kalangan pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dimana dengan kemampuan literasi peserta didik yang baik dapat membantu mempermudah proses belajarnya serta dapat membantu siswa memperoleh dan mengeksplor informasi-informasi yang terdapat disekitar dan diluar lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrini,Vinca. (2014). Kartu Pintar Huruf. Jakarta, Gramedia.Jakarta
- Asyafina Rosyada, Ahmad Furkoni Hasyim (2024) Peningkatan Minat Baca Siswa Dengan Pojok Baca Untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 1(1)
- Anwar, R. N. (2021), Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan 9(1) 210-219
- Bafadal, Ibrahim. (2015), Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta Kemendikbud
- Desak Putu ,A, Janawati, I Nengah Sueca. (2022) Pendampingan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SDN NEGERI 3 SULAHAN. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 6(1)
- Kharzimi,M. (2015), Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi , Jurnal Pendidikan Dasar, SUPENDA 2(2)
- Oskari dkk. (2022), Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar –Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 5(1) 78-85
- Sholeh,M, Murtono,M, Masfuah,S,(2021), Efektifitas Pembelajaran Google Class Room Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. Jurnal Education FKIP UNMA 7(1)
- Tarigan,H,G. (2008), Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung Penerbit Angkasa Bandung